

Pengaruh Idealisme, Relativisme, *Love Of Money* Dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan

Kristin Wijayanti ¹, Agus Nisfur Romdioni ²

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

Email korespondensi : kwijayanti@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh idealisme, relativisme, *love of money* dan tingkat pengetahuan akuntansi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas musamus merauke angkatan 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik stratified random sampling dengan responden sebanyak 78 orang mahasiswa akuntansi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana yang diolah menggunakan *software SPSS 23*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) idealisme tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan (2) relativisme berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan (3) *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan (4) tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan.

Kata kunci : Idealisme, Relativisme, *Love Of Money*, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Persepsi

ABSTRACT: This study aimed to examine the effect of idealism, relativism, love of money, and the level of accounting knowledge on accounting students' perceptions of the accountant's ethical crisis. The population in this study were active students majoring in accounting, faculty of economics and business, Musamus University Merauke class of 2019-2021. The sampling used a stratified random sampling technique with 78 accounting students as respondents. The data collection method used a questionnaire. The analysis technique is simple linear regression, processed using SPSS 23 software. The results of this study indicate that (1) idealism has no significant effect on accounting students' perceptions of accountants' ethical behavior, (2) relativism has a significant effect on accounting students' perceptions of accountants' ethical behavior, love of money has a significant effect on accounting students' perceptions of accountants' ethical behavior (4) the level of accounting knowledge has a significant effect on accounting students' perceptions of accountants' ethical behavior.

Keywords: Idealism, Relativism, Love Of Money, Level of Accounting Knowledge and Perception

1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, publik membutuhkan informasi yang relevan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat. Informasi yang disajikan biasanya dalam bentuk laporan keuangan pada setiap periode untuk dipublikasikan. Pada zaman sekarang perilaku sangat diperlukan dalam masyarakat agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi semua orang. Perilaku etis sangat penting untuk diterapkan disegala bidang profesi, namun pada kenyataannya masih banyak terjadi penyelewengan etika yang ada, pada akhirnya dapat menyebabkan skandal didalam profesi tersebut.

Kasus pelanggaran etika, banyak terjadi pada organisasi di Indonesia. Seperti yang diulas oleh Ulya (2020) terdapat kasus Jiwasraya yang dimana baru-baru ini ditemukan bukti bahwa terdapat rekayasa laporan keuangan yang menutupi permasalahan gagal bayar, dimana rekayasa tersebut dilakukan oleh oknum pegawai perusahaan Jiwasraya. Selanjutnya terdapat kasus kelalaian audit laporan keuangan yang melibatkan PT. GarudaIndonesia (Persero) Tbk. Yang menyeret AP Kasner Sirumapea dari kantor akuntan publik (KAP) Tanibrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan, dimana terjadi penolakan penandatanganan hasil audit atas laporan keuangan tahun 2018 tersebut oleh komisaris PT.Garuda Indonesia, yakni Chairil Tanjung dan Dony Oskaria. Fenomena di atas menambah daftar panjang ketidakpercayaan publik terhadap profesi akuntan yang menegaskan bahwa etika profesi sangat penting bagi profesional dibidang akuntansi, adapun masalah atau pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan saat ini menimbulkan dampak buruk bagi reaksi dan persepsi dari calon akuntan (Mahasiswa Akuntansi) yang akan memasuki dunia profesi akuntan sangat penting karena mahasiswa akuntansi merupakan masa depan profesi tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan.

Faktor pertama adalah Idealisme. Wati dan Bambang, (2016) mengatakan bahwa idealisme adalah sikap yang ada dalam diri seseorang atas dasar keyakinan akan kebenaran, jujur, dan teguh pada segala bentuk prinsip-prinsip yang telah menjadi perjanjian umum dalam melakukan tindakan sosial di kehidupan masyarakat. Faktor yang kedua adalah Relativisme, relativisme menurut pandangan etis adalah peristiwa yang baik dan buruk, benar atau salah tergantung dari seseorang serta budaya di lingkungannya. Menurut Sumiyantini, dkk, (2017) menjelaskan relativisme akan menolak tegas prinsip dan aturan moral universal, dan menganggap bahwa situasi yang berbeda akan mempengaruhi moralitas yang berbeda pula.

Faktor yang ketiga adalah *love of money* juga dikenal sebagai cinta uang. *Love Of Money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Aziz, 2015). Faktor terakhir adalah tingkat pengetahuan akuntansi. Menurut Yuliana, (2017) pengetahuan akuntansi adalah suatu ilmu yang tersusun secara sistematis mengenai pencatatan, penggolongan,

dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian dalam membuat pilihan tindakan dengan tujuan yang memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan suatu kondisi perusahaan. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena, program studi Akuntansi di Universitas Musamus Merauke memiliki jumlah peminat yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan, banyak anggapan bahwa akuntan di masa depan akan semakin banyak di cari oleh organisasi dan perusahaan. Untuk situasi ini, dapat mengambil keputusan etis yang sesuai dengan kode etik profesinya. Hal ini sangat penting sebab nantinya perilaku yang digunakan oleh mahasiswa akan dipertanggung jawabkan terhadap pihak-pihak yang menggunakan jasanya. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori moral kognitif jadi teori moral kognitif adalah suatu psikologi manusia yang dari keseluruhan mencakup seluruh bentuk pengetahuan dari tingkah laku orang tersebut, ditekankan bagaimana cara agar kemampuan aspek rasional seseorang dapat dimiliki secara optimal (Ni Kadek dan A.A.G.P. Widana, 2016). Tahap perkembangan moral yaitu ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diuraikan oleh Lawrence Kohlberg. Tahapan teori kognitif yaitu: (1) Tingkat 1 (Pre-Konvensional) (2) Tingkat 2 (Konvensional) (3) Tingkat 3 (Pasca-Konvensional)

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Akuntansi angkatan 2019-2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus Merauke. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus Merauke angkatan 2019-2021. Populasi penelitian berjumlah 349 mahasiswa. Kemudian dengan menggunakan rumus Slovin, telah ditentukan 78 sampel yang sesuai dengan kriteria. Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner (angket). Kuesioner diantar dan dijemput langsung kepada responden dan selain itu juga menggunakan google form untuk memudahkan pengumpulan data.

Defenisi variabel Idealisme adalah suatu orientasi etika yang mengarah terhadap kepercayaan bahwa terdapat konsekuensi atas tindakan yang diambil tanpa melanggar nilai moral yang berlaku dimasyarakat (Widiastuti dan Nugroho, 2015). Diukur dari: a) Sikap seseorang untuk mengutamakan orang lain. b) Tidak merugikan orang lain demi keuntungan diri. c) Kepercayaan terhadap aksi moral. Relativisme merupakan suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau

salah, tergantung kepada pandangan masyarakat itu (Putri, 2018). Diukur dari: a) Etika yang bervariasi b) Tipe-tipe moralitas c) Tindakan moral atau immoral. Menurut Aziz, (2015) *love of money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Diukur dari: a) Kekayaan b) Motivasi c) Sukses d) Arti penting. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan juga sangat bermanfaat untuk dimasa yang akan datang, dengan mempelajari peristiwa yang terjadi dimasa lampau (Milyawati, 2017). Diukur dari: a) Pengetahuan mahasiswa tentang skandal akuntansi. b) Pengetahuan mahasiswa tentang profesi sebagai akuntan. Menurut Sosipater, (2012) etika merupakan penilaian benar atau salah dalam perilaku manusia, dan dimana etika merupakan sebuah cabang ilmu, terutamanya filsafat tentang moralitas, masalah moral dan pertimbangan moral. Diukur dari: a) Persepsi akan Skandal akuntansi b) Persepsi akan peran Akuntan didalam Skanda Akuntansi.

Alat yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu program *Statistical Package For Sosial Sciences* SPSS 23. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pengujian yang digunakan untuk menganalisis data yaitu Uji Instrumen Penelitian, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus Merauke dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung kepada responden penelitian. Responden penelitian adalah mahasiswa aktif akuntansi yang telah menempuh mata kata kuliah Pengauditan 1 dan Akuntansi Perilaku. Berdasarkan ketentuan tersebut, terdapat 78 mahasiswa yang memenuhi syarat untuk menjadi responden dari penelitian ini. Responden tersebut terdiri atas mahasiswa angkatan 2019 berjumlah 26 mahasiswa angkatan 2020 yang berjumlah 25 mahasiswa dan angkatan 2021 berjumlah 27 mahasiswa. Pengambilan data dilakukan sejak Mei-Juni 2023. Peneliti penyebar sebanyak 80 kuesioner kepada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2019-2021, namun yang kembali hanya sejumlah 79 kuesioner dan kuesioner yang diolah sebanyak 78.

a. Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Idealisme			
	Butir X1.1	0,594	0,222	Valid
	Butir X1.2	0,718	0,222	Valid
	Butir X1.3	0,596	0,222	Valid

	Butir X1.4	0,611	0,222	Valid
	Butir X1.5	0,591	0,222	Valid
2.	Relativisme			
	Butir X2.1	0,646	0,222	Valid
	Butir X2.2	0,584	0,222	Valid
	Butir X2.3	0,500	0,222	Valid
	Butir X2.4	0,638	0,222	Valid
	Butir X2.5	0,697	0,222	Valid
3.	Love Of Money			
	Butir X3.1	0,774	0,222	Valid
	Butir X3.2	0,750	0,222	Valid
	Butir X3.3	0,520	0,222	Valid
	Butir X3.4	0,742	0,222	Valid
	Butir X3.5	0,697	0,222	Valid
4.	Tingkat Pengetahuan Akuntansi			
	Butir X4.1	0,814	0,222	Valid
	Butir X4.2	0,809	0,222	Valid
	Butir X4.3	0,621	0,222	Valid
	Butir X4.4	0,283	0,222	Valid
	Butir X4.5	0,536	0,222	Valid
5.	Persepsi Mahasiswa Atas Krisis Etika Akuntan			
	Butir Y.1	0,676	0,222	Valid
	Butir Y.2	0,327	0,222	Valid
	Butir Y.3	0,767	0,222	Valid
	Butir Y.4	0,605	0,222	Valid
	Butir Y.5	0,618	0,222	Valid

Sumber : Hasil data primer diolah

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel artinya seluruh butir pernyataan dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Idealisme	0,640	Reliabel
2	Relativisme	0,650	Reliabel
3	Love Of Money	0,774	Reliabel

4	Tingkat Pengetahuan Akuntansi	0,635	Reliabel
5	Persepsi Mahasiswa Atas Krisis Etika Akuntan	0,618	Reliabel

Sumber : Hasil data primer diolah

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai conbach's alpha > nilai batas. Yaitu $0,640 > 0,60$ yang menunjukkan bahwa variabel idealisme (X1) reliabel. $0,650 > 0,60$ yang menunjukan bahwa variabel relativisme (X2) reliabel. $0,774 > 0,60$ yang menunjukan bahwa variabel love of money (X3) reliabel dan $0,635 > 0,60$ yang menunjukan bahwa variabel tingkat pengetahuan akuntansi (X4) reliabel, serta $0,618 > 0,60$ yang menunjukan bahwa variabel persepsi mahasiswa atas krisis etika akuntan (Y) reliabel.

c. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05402368
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.051
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil data Primer diolah

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikan harus diatas 0,05 yang berarti data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 maka data yang ada terdistribusi normal.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IDEALISME	.746	1.340
	RELATIVISME	.919	1.088
	LOVE OF MONEY	.757	1.320
	TINGKAT PENGETAHUAN	.907	1.102
	AKUNTANSI		

Sumber : Hasil data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance > 0,10 menerangkan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel

independen dan nilai VIF < 10 yang berarti menerangkan tidak terdapat satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dengan demikian data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.847	1.887		-2.038	.049
IDEALISME	.057	.057	.170	1.016	.316
RELATIVISME	.079	.064	.201	1.238	.224
LOVEOF MONEY	-.081	.062	-.222	-1.304	.201
TINGKAT PENGETAHUAN AKUNTANSI	.003	.057	.008	.047	.962

Sumber : Hasil data primer dioleh

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas dimana nilai signifikan keseluruhan variabel (Idealisme, Relativisme, *Love Of Money* dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

f. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.553	2.639		1.346	.182
IDEALISME	-.012	.081	-.016	-.145	.885
RELATIVISME	.255	.092	.275	2.774	.007
LOVEOF MONEY	.264	.087	.333	3.049	.003
TINGKAT PENGETAHUAN AKUNTANSI	.304	.089	.341	3.419	.001

Sumber : Hasil data primer diolah, 2023

Dari hasil analisis berdasarkan tabel 4.5 diperoleh model persamaan regresi

linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.553 + -0,012 X1 + 0,255 X2 + 0,264 X3 + 0,304 X4 + e$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Nilai Constant

Nilai a sebesar 3.553 yang merupakan konstanta atau keadaan saat variabel persepsi mahasiswa atas krisis etika akuntan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel idealisme (X1), relativisme (X2), love of money (X3) dan tingkat pengetahuan akuntansi (X4). Jika nilai keseluruhan variabel independen adalah 0.

2) Idealisme

Nilai koefisien Idealisme sebesar -0,012 menyatakan bahwa setiap kenaikan satuan variabel (x1) maka akan mempengaruhi variabel (Y) sebesar -0,012. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Relativisme

Nilai koefisien variabel relativisme sebesar 0,255 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan variabel (x2) maka akan mempengaruhi variabel (Y) sebesar 0,255. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4) Love Of Money

Nilai koefisien variabel Love Of Money sebesar 0,264 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan variabel (x3) maka akan mempengaruhi variabel (Y) sebesar 0,264. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

5) Tingkat Pengetahuan Akuntansi

Niali koefisien regresi variabel Tingkat Pengetahuan Akuntansi sebesar 0,304 Yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel (x4) maka akan mempengaruhi variabel (Y) sebesar 0,304. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

g. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.553	2.639		1.346	.182
IDEALISME	-.012	.081	-.016	-.145	.885
RELATIVISME	.255	.092	.275	2.774	.007
LOVEOF MONEY	.264	.087	.333	3.049	.003

TINGKAT PENGETAHUAN AKUNTANSI	.304	.089	.341	3.419	.001
-------------------------------------	------	------	------	-------	------

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai t statistik variabel Idealisme (X1) adalah signifikan sebesar $0,885 > 0,05$ yang berarti variabel ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel Relativisme (X2) adalah signifikan sebesar $0,007 > 0,05$ yang berarti variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Variabel Love Of Money (X3) adalah signifikan sebesar $0,003 > 0,05$ yang berarti variabel ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Variabel Tingkat Pengetahuan Akuntansi (X4) adalah signifikan sebesar $0,001 > 0,05$ yang berarti variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan.

h. Uji Determinasi Sederhana

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584a	.341	.305	2.110

Berdasarkan tabel diatas dipengaruhi nilai koefisien Adjusted R square (R²) sebesar 0,305 atau 30,5%. Jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel independen sebesar 30,5%

. Sedangkan sisanya 69,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Krisis Etika Akuntan Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis uji t diketahui bahwa variabel idealisme menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,885 dimana tingkat signifikan tersebut lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Idealisme terhadap persepsi mahasiswa atas krisis etika akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa idealisme yang tinggi, belum tentu menilai secara tegas atas perilaku tidak etis akuntan. Sehingga ketika dihadapkan kepada sebuah kasus pelanggaran etika, mahasiswa cenderung tidak memberikan persepsi atau penilaian yang tegas.

a) Pengaruh Relativisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Krisis Etika Akuntan

Berdasarkan uji statistik t diketahui bahwa variabel Relativisme menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,007 dimana tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara Relativisme terhadap persepsi mahasiswa atas krisis etika akuntan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dalam memberikan persepsinya, tidak hanya mengacu pada nilai-nilai (aturan) moral universal namun juga dilihat melalui individu dan situasi, karena hal tersebut mahasiswa akuntansi memberikan persepsi positif terhadap krisis etika akuntan yang saat ini masih terjadi. Ini dapat membuat mahasiswa akuntansi merasa bahwa ada banyak sudut pandang yang sah tentang apa yang etis dalam akuntansi.

b) Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Krisis Etika Akuntan

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel love of money menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 dimana tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara love of money terhadap persepsi mahasiswa atas krisis etika akuntan. Hal ini dapat terjadi karena cinta terhadap uang atau materialisme dapat menyebabkan mahasiswa mengutamakan kekayaan dan kesuksesan materi sebagai prioritas utama dalam hidup mereka. Akibatnya, mereka cenderung lebih memaklumi atau mengabaikan tindakan yang meragukan secara etika dalam profesi akuntansi.

c) Pengaruh Tingkat Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas krisis Etika Akuntan

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel tingkat pengetahuan akuntansi menunjukkan nilai signifikan 0,001 dimana tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan akuntansi terhadap persepsi mahasiswa atas krisis etika akuntan. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pengetahuan akuntansi yang tinggi dapat memberikan landasan yang kokoh bagi mahasiswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isu-isu etika yang terkait dengan profesi akuntansi. Ini dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap krisis etika akuntan, membuat mereka lebih peka terhadap tindakan yang melanggar etika, dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang etis dalam lingkungan profesi mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil analisis dan pengolahan data pada penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu:

- a) Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa idealisme secara signifikan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis yang melibatkan akuntan. Maka dapat disimpulkan bahwa idealisme tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis yang melibatkan akuntan. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi tingkat idealisme seseorang maka semakin negatif persepsi terhadap

perilaku etis akuntan.

- b) Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa relativisme berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Dimana, semakin tinggi relativisme mahasiswa maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan semakin baik pula terutama pada hal-hal yang melanggar etika yang berhubungan dengan krisis etika akuntan. Hasil analisis uji t Love of money berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Maka dapat disimpulkan bahwa love of money berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang memiliki love of money yang tinggi lebih mengutamakan kekayaan dan kesuksesan materi sebagai prioritas utama dalam hidup mereka. Ketika mereka berfokus pada aspek finansial, nilai-nilai etika dapat terpinggirkan atau diabaikan.
- c) Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Yang dimana hasil ini memiliki arti bahwa mahasiswa dengan pengetahuan akuntansi yang tinggi dapat memberikan landasan yang kokoh bagi mahasiswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isu-isu etika yang terkait dengan profesi akuntansi.

5. Daftar Pustaka

- Adventus, dkk. 2019. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia: Jakarta.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020).No. 21(1), 1–9.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Damayanthi, P., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengetahuan, Gender Dan Umur Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan. E-Jurnal Akuntansi, 15(1), 1–16.
- Efran, E., & Ethika, E. (2020). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Gender dan Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, 15(1), 25–38.
<https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.19>
- Fitria, M., & Sari, V. F. (2014). Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di kota Padang). Jurnal Wahana Riset Akuntansi, 2(1), 387–404.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBT SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Janitra, Wimpi Abhirama. 2017. Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional,

- Komitmen Organisasi, Dan Sensitivitas Etis Terhadap Internal Whistleblowing (Studi Empiris Pada SKPD Kota Pekanbaru). JOM Fekon, Vol.4 No. 1.
- Kurnia, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Tk. Bandung: TK dan PLB
- Mardawati, R., & Aisyah, M. N. (2016). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Jurnal Profita, 4 (6), 1-15.
- Notoatmodjo, S. 2017. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabowo, Putu Pandhu, And A.A.G.P Widanaputra. 2018. "Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi". E-Jurnal Akuntansi 23.513.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ulya, F. N. (2020). Kasus Jiwasraya, Beberkan Juga Peran Akuntan.
- Widiastuti, E., Dan Nugroho, M.A. (2015). Pengaruh Orientasi Etis, Equity sensitivity, dan budaya Jawa Terhadap perilaku etis auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 4(1), 32-48.